

**VALUASI EKONOMI WISATA AIR TERJUN CURUP KERETA  
DI KECAMATAN UMPU SEMENGGUK KABUPATEN WAY KANAN  
MENGUNAKAN TRAVEL COST METHOD**

***ECONOMIC VALUATION OF CURUP KERETA NATURE TOURISM IN UMPU  
SEMENGGUK, WAY KANAN, LAMPUNG BASED ON TRAVEL COST METHOD***

**HARUN TAUFIK<sup>1\*</sup>, FEMBRIARTI ERRY PRASMATIWI<sup>2</sup>, NOVI ROSANTI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

\*E-mail corresponding: [fembriarti.erry@fp.unila.ac.id](mailto:fembriarti.erry@fp.unila.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan dan menghitung nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta berdasarkan analisis biaya perjalanan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di kawasan wisata Air Terjun Curup Kereta, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan responden berjumlah 67 orang yang dipilih berdasarkan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai september 2022. Metode regresi linier berganda dipakai untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan, sedangkan untuk menghitung nilai ekonomi wisata ditentukan dengan metode biaya perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp80.312 per orang per kunjungan dengan biaya tertinggi yaitu biaya transportasi Rp31.021 atau 38,62 persen. Jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta dipengaruhi oleh biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan, pendapatan pengunjung, umur, jarak tempat tinggal menuju kawasan wisata, sarana dan prasarana yang tersedia di wisata Air Terjun Curup Kereta. Total nilai ekonomi wisata Air Terjun Kereta Curup adalah Rp1.529.199.667 per tahun.

**Kata Kunci** : nilai ekonomi, metode biaya perjalanan, Curup Kereta, pengunjung

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the factors that affect the number of visitors and determine the economic value of tourism at the Curup Kereta Waterfall using travel cost analysis. Multiple linear regression was the analytical method used to analyze the factors that affect the number of visitors, and the travel cost method was used to calculate the economic value of tourism. The Curup Kereta Waterfall tourist region, Umpu Semenguk District, Way Kanan Regency, was purposefully chosen as the study's location. A survey method was utilized, and 67 individuals were chosen at random to participate. The study was carried out in August–September 2022. The study's findings indicated that the average cost of travel was IDR 80,312 per person each visit, with transportation expenditures coming in at IDR 31,021, or 38.62 percent, as the most expensive part of a trip. The number of tourists who visit Curup Railway Waterfall is affected by the cost of their trip, their income, their age, how far they live from tourist attractions, and the services and infrastructure that are offered there. The Kereta Curup Waterfall tour has an annual economic value of IDR 1,529,199,667.*

**Keywords:** *economic value, travel cost method, Kereta waterfall, tourist*

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dampak positif

yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yaitu terciptanya lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Indonesia memiliki beragam wisata alam seperti air terjun, pemandangan alam pegunungan, pemandangan pantai, bentang lembah, sungai-sungai, goa, hamparan persawahan, perkebunan, dan masih banyak bentuk sumber daya alam lainnya. Potensi wisata adalah kemampuan objek wisata yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Menurut Arjana (2011), potensi wisata dapat memberikan kemajuan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain-lain.

Sektor pariwisata di Kabupaten Way Kanan berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Curup Kereta memiliki keindahan pemandangan alam yang dilengkapi dengan sarana maupun prasarana yang baik sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan setiap tahunnya.

Wisata ini juga memiliki potensi geologi, dimana aliran dari air terjun dijadikan sebagai saluran irigasi untuk mengairi sawah dan ladang petani. Wisata Curup Kereta juga berpotensi terkena tanah longsor dan banjir, sehingga perlu dilakukan pengelolaan dan pelestarian terhadap wisata dan lingkungan sekitar.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menjaga keberlanjutan

perekonomian masyarakat dan kelestarian lingkungan dapat menggunakan pendekatan valuasi ekonomi. Menurut Parmawati (2019), tujuan valuasi ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar sumber daya alam dalam menghasilkan nilai ekonomi. *Travel cost method* (TCM) dapat digunakan sebagai teknik untuk mengetahui total nilai ekonomi wisata.

Metode TCM dilakukan dengan cara menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam melakukan rekreasi ke objek wisata Air Terjun Curup Kereta. Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan menghitung nilai total ekonomi wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Air Terjun Curup Kereta, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan dengan menggunakan metode survei. Lokasi ini dipilih secara sengaja. Pengumpulan data dilaksanakan di bulan Agustus sampai September 2022. Data pada penelitian bersumber dari data primer dan sekunder.

Jumlah pengunjung wisata pada tahun 2021 sebanyak 10.123 orang. Jumlah pengunjung diasumsikan bisa menentukan

total responden yang akan diteliti. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 67 orang responden dengan kriteria yaitu bersedia menjadi responden, sudah pernah melakukan kunjungan minimal 1 kali, berusia lebih dari 17 tahun dan sudah bekerja.

Penentuan jumlah responden menggunakan *accidental sampling* dengan dasar teori Issac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \times P \times Q \times N}{(N - 1) \times d^2 + \lambda^2 \times Q \times P}$$

Keterangan:

- $\lambda^2$  = chi kuadrat (2,706)  
s = jumlah pengunjung  
Q = kesempatan salah (0,5)  
P = kesempatan benar (0,5)  
N = total pengunjung satu tahun  
d = derajat penyimpangan (10%)  
(Sugiyono, 2013).

### **Sarana dan Prasarana wisata Curup Kereta**

Sarana adalah atraksi yang perlu ada diwisata seperti toilet, gazebo, spot foto, tempat duduk, papan informasi, warung makan, mushola, gelanggang renang, dan tempat parkir.

Prasarana merupakan hal yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam melakukan perjalanan seperti keamanan, pelayanan, akses jalan, akses tangga, akses jembatan, dan kebersihan. Prasarana yang ada diwisata Air Terjun Curup Kereta sudah terbilang baik dikarenakan akses jalan menuju wisata sudah di aspal, akses tangga sudah di cor, akses jembatan dibangun secara baik, keamanan terjamin serta pelayanan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam melayani pengunjung sangat baik

Penilaian terhadap sarana dan prasarana dilakukan dengan memberi skor pada semua atribut. Penilaian menggunakan 3 kategori yaitu skor 3 baik, cukup baik diberi skor 2, skor 1 untuk kategori tidak baik. Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata terhadap penilaian tersebut. Nilai rata-rata yang lebih dari 2 diberi bobot 1 atau dikategorikan baik, sedangkan nilai rata-rata kurang dari 2 diberi bobot 0 atau dikategorikan tidak baik.

### **Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Kereta**

Secara keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dihitung berdasarkan :

$$BTP = BTM + BTR + BSB + BP + BPT + BAP$$

Keterangan:

- TP = biaya total (Rp)
- TM = tiket masuk per individu (Rp)
- TR = transportasi per individu (Rp)
- SB = biaya sewa ban (Rp)
- BP = penginapan (Rp)
- BK = biaya konsumsi per individu (Rp)
- BAP = biaya area parkir (Rp)

**Analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan ke wisata Air Terjun Curup Kereta**

Model persamaan dalam regresi linier berganda ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6D_1 + \beta_7D_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Kunjungan (Kali/tahun)
- X<sub>1</sub> = biaya perjalanan (Rp)
- X<sub>2</sub> = Pendapatan (Rp)

- X<sub>3</sub> = Usia (Thn)
- X<sub>4</sub> = Jarak (Km)
- X<sub>5</sub> = Pendidikan
- D<sub>1</sub> = Sarana (0=tidak baik, 1= baik)
- D<sub>2</sub> = Prasarana ( 0=tidak baik, 1= baik)
- e = *Error*

Variabel Y merupakan variabel diskrit, supaya variabel pada penelitian menjadi kontinu maka variabel Y di transformasi terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma}$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = variabel setelah di transformasi
- $\bar{Y}$  = variabel rata-rata
- $\sigma$  = standar d deviasi

Gejala adanya multikolinieritas bisa ditentukan dengan melihat VIF. Apabila VIF < 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Uji white dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, apabila nilai prob chi square lebih tinggi dibandingkan dengan taraf nyata yang dipakai ( $\alpha$ ) 0,10 atau 10 % artinya bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan nilai antara 1 dan 0, semakin kecil angka yang dihasilkan semakin kecil pula

kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y), Menurut Gujarati (2006) dalam mengambil keputusan terhadap uji F adalah jika nilai signifikansi  $< 0,10$  berarti secara bersamaan memiliki pengaruh dalam peningkatan pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta, sebaliknya apabila nilainya  $> 0,10$  maka secara bersamaan variabel tidak memengaruhi secara nyata terhadap jumlah kunjungan.

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2006), penentuan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian dapat menggunakan beberapa kriteria yaitu apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  yaitu  $0,10$ , artinya adanya hubungan variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.

### Nilai Ekonomi

Langkah pertama dalam menghitung nilai total ekonomi wisata yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen dengan rumus sebagai berikut:

$$SK = \frac{X^2}{2\beta_1}$$

Selanjutnya mencari nilai SK' dengan rumus sebagai berikut:

$$SK' = \frac{SK' / \sum X}{n}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- SK' = Surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp/orang)
- SK = Surplus Konsumen per individu per tahun (Rp/orang)
- X = Jumlah Kunjungan Responden (kali/tahun)

Selanjutnya menghitung ekonomi total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EV = SK' \times JP$$

Keterangan:

- JP = jumlah pengunjung dalam satu tahun (orang)
- EV = nilai ekonomi kawasan wisata Dalam satuan tahun (Rp/tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Air Terjun Curup Kereta

Curup Kereta memiliki suasana yang masih asri dan hijau, lingkungan yang bersih dan lokasi yang terletak di dataran tinggi sehingga lokasi ini cukup strategis untuk berpetualang, renang, dan sejenisnya. Aliran air terjun terbentuk dari beberapa aliran sungai sehingga memberikan

kesejukan dan udara yang segar, serta di bawah aliran air terjun terdapat bendungan yang membentuk kolam renang. Curup ini memiliki tinggi 10 meter dan lebar 25 meter. Kawasan wisata ini memiliki luas sebesar 20.000 m<sup>2</sup> dan dikelilingi oleh lahan perkebunan.

### **Promosi**

Pihak pengelola mempromosikan wisata melalui facebook, instagram, dan whatsapp. Pengelola wisata memiliki akun khusus untuk memperkenalkan wisata Curup Kereta dengan cara memposting foto-foto keindahan pemandangan Alam Air Terjun dan fasilitas yang tersedia. selain itu juga promosi dilakukan melalui poster yang tersebar di berbagai daerah, video-video yang di kirim di youtube, dan berita-berita yang tersebar di surat kabar dan beberapa stasiun televisi. Selain pihak pengelola, pengunjung yang pernah melakukan kunjungan juga melakukan promosi wisata Curup Kereta dengan cara mengirim foto-foto mereka ke media sosial dengan *caption* yang sangat menarik, selain itu mereka juga menyebarkan informasi wisata kepada teman dan keluarga mereka. Berikut merupakan link media promosi wisata Air Terjun Curup Kereta;

### **Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta dikelompokkan berdasarkan golongan umur yang diukur dengan satuan tahun. umur minimal pengunjung Air Terjun Curup Kereta adalah 21 tahun, umur maksimum adalah 45 tahun dan rata-rata umur pengunjung adalah 26 tahun. Pengunjung terbanyak merupakan pengunjung dengan rentang usia 21-25 tahun dengan persentase sebesar 63%. Pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta didominasi oleh pengunjung berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 51%, tingkat pendidikan sebagian besar merupakan SMA sebesar 60 %.

Pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta mayoritas berasal dari Kecamatan Kasui yang sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta dengan sebesar 32,84% dan petani sebesar 31,34%. Pendapatan maksimum pengunjung sebesar Rp12.800.000, pendapatan minimum sebesar Rp1.150.000 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp4.167.164.

Jarak tempat tinggal pengunjung ke kawasan objek wisata Air Terjun Curup Kereta paling dekat sejauh 10 km, jarak paling jauh 90 km, dan jarak rata-rata sejauh 36 km. Kelompok kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta dengan persentase tertinggi merupakan kelompok kunjungan

yang terdiri dari 2-3 orang dengan persentase sebesar 74,62%. Sebagian besar pengunjung melakukan kunjungan dalam satu tahun terakhir sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 65,67%. Informasi mengenai wisata sebagian besar diperoleh dari teman sebesar 43,28%.

Jarak tempat tinggal pengunjung ke objek wisata sebagian besar berkisaran antara 10-30 km, dan pengunjung wisata ini mayoritas berasal dari daerah Kabupaten Way Kanan.

### **Biaya Perjalanan yang dikeluarkan Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Curup Kereta**

Rata-rata pengeluaran biaya oleh pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta sebesar Rp80.312. Biaya maksimal merupakan transportasi Rp31.021, alokasi biaya terendah merupakan biaya sewa ban renang dengan rata-rata sebesar Rp2.576.

**Tabel 1. Biaya perjalanan pengunjung wisata Air Terjun Curup Kereta**

Klasifikasi	Maksimal (Rp)	Minimal (Rp)	Rata-rata (Rp)
Biaya transportasi	100.000	6.667	31.021
Biaya konsumsi	100.000	10.000	28.058
Biaya tiket masuk	5.000	5.000	5.000
Biaya sewa ban	10.000	-	2.576
Biaya parkir	25.000	5.000	13.657
Biaya penginapan	150.000	-	3.731
Total biaya	240.000	26.667	80.312

Sumber: Data diolah, 2022

### **Faktor-faktor yang memengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Air Terjun Curup Kereta**

Variabel biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan, jarak, sarana dan prasarana yang diduga memiliki pengaruh dalam peningkatan jumlah kunjungan. Analisis multikolinieritas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan besarnya nilai *Obs R-square* adalah 0,2718 atau 27,18% lebih besar dari nilai  $\alpha = 10\%$ . Artinya semua variabel bebas dari gejala multikolinieritas ataupun heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi diperoleh fungsi model yaitu:

$$Y = 0,302 - 0,009X_1 + 0,154X_2 - 0,071X_3 + 0,015X_4 + 0,031X_5 + 0,644D_1 + 0,771D_2$$

**Tabel 2. Hasil uji faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan dengan analisis regresi linier berganda**

Model	B	Sig	VIF
(Constant)	0,302***	0,74	
Biaya Perjalanan (X <sub>1</sub> )	-0,009**	0,01	1,22
Pendapatan (X <sub>2</sub> )	0,154**	0,05	1,32
Umur (X <sub>3</sub> )	-0,071**	0,02	1,19
Jarak (X <sub>4</sub> )	-0,015**	0,03	1,32
Pendidikan (X <sub>5</sub> )	0,031	0,58	1,23
Sarana (D <sub>1</sub> )	0,644*	0,06	1,34
Prasarana (D <sub>2</sub> )	0,771*	0,06	1,45
Prob (F-statistic)	.000 <sup>b</sup>		
F-statistic	6,974		
R-square	0,453		
Prob Chie square	27,18		

\*\*\* : Tingkat kepercayaan 99%  
\*\* : Tingkat kepercayaan 95%  
\* : Tingkat kepercayaan 90%

Sumber: Data diolah (2022)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,453 atau 45,3 % variabel bebas mampu menjelaskan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta dan 54,7 % tidak dijelaskan dalam model ini.

Uji F menunjukkan angka  $0,000 < \alpha = 0,10$  secara bersama-sama variabel X mempunyai pengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta.

Uji-t berfungsi untuk menentukan apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai

signifikansi variabel biaya perjalanan (X<sub>1</sub>) sebesar  $0,009 < \alpha = 0,10$ . Berarti ada pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> terhadap jumlah kunjungan pada tingkat kepercayaan 99%.

Koefisien biaya perjalanan menunjukkan arah negatif, jika biaya perjalanan meningkat maka akan menurunkan minat pengunjung dalam mengunjungi wisata tersebut. Huda *et al.* (2020) juga mengatakan bahwa biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif.

Variabel pendapatan (X<sub>2</sub>) sebesar  $0,045 < \alpha = 0,10$ , yang berarti pendapatan mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan dengan taraf kepercayaan 95%. nilai koefisien pendapatan menunjukkan arah positif. Semakin besar pendapatan seseorang, maka tingkat kunjungan ke suatu objek wisata semakin besar. Sejalan dengan Mahardika *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara pendapatan dengan jumlah kunjungan dengan arah positif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukwika *et al.* (2020), yang mengatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan.

Variabel umur (X<sub>3</sub>) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yaitu  $< \alpha = 0,10$ , yang berarti umur memiliki pengaruh

terhadap jumlah kunjungan dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien umur menunjukkan arah negatif, artinya jika umur meningkat maka akan menurunkan jumlah kunjungan. Novita *et al.* (2022), menunjukkan hasil terdapat pengaruh nyata variabel umur dengan jumlah kunjungan wisata.

Variabel jarak ( $X_4$ ) menunjukkan nilai signifikansi 0,026 kurang dari  $\alpha = 0,10$ , kesimpulannya jarak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta dengan tingkat kepercayaan 95 % dan nilai koefisien menunjukkan arah negatif, artinya semakin jauh jarak tempat tinggal menuju wisata maka minat seseorang dalam mengunjungi wisata akan semakin menurun. Arifah *et al.* (2019) memiliki pernyataan yang sama bahwa adanya pengaruh variabel jarak dan tingkat kunjungan dengan arah negatif.

Variabel pendidikan ( $X_5$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,582 > \alpha = 0,10$ , itu artinya tidak terdapat pengaruh antara pendidikan dengan peningkatan jumlah kunjungan dengan taraf kepercayaan kurang dari 90%, hal ini dikarenakan keinginan seseorang untuk melakukan rekreasi tidak tergantung pada tingkat pendidikan, Novita *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.

Variabel dummy sarana ( $D_1$ ) menunjukkan nilai signifikan 0,063 lebih tinggi dari nilai  $\alpha = 10\%$ , yang artinya sarana berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan dengan taraf kepercayaan 90 %. Nilai koefisien sarana berarah positif, jika sarana yang tersedia diwisata semakin baik, maka jumlah kunjungan akan semakin besar. Sejalan dengan penelitian Maulana *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa sarana memiliki pengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

Variabel dummy prasarana ( $D_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi  $0,055 > \alpha = 10\%$ , yang artinya terdapat pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah kunjungan dengan taraf kepercayaan 90 %. Nilai koefisien prasarana berarah positif. Jika prasarana yang tersedia di suatu wisata semakin baik maka jumlah kunjungan akan lebih besar dibandingkan dengan prasarana yang tidak baik. Sejalan dengan penelitian Maulana *et al.* (2021) yang mengatakan prasarana memiliki pengaruh dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

### **Nilai Ekonomi Wisata Air Terjun Curup Kereta Berdasarkan Biaya Perjalanan**

Menurut Fauzi (2006) nilai ekonomi merupakan penggunaan sumber daya alam

secara langsung ataupun tidak langsung. Nilai ekonomi diartikan sebagai jumlah maksimal yang akan dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan

Nilai surplus konsumen yaitu sebesar Rp151.062, jumlah pengunjung wisata pada tahun 2021 sebanyak 10.123 dan nilai koefisien regresi yang diperoleh dari uji statistik yaitu sebesar 0,0089911. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai ekonomi total sebesar Rp1.529.199.667 pertahun. Berikut merupakan tabel nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta.

**Tabel 3. Nilai ekonomi wisata Air Terjun Curup Kereta**

Keterangan	Nilai
Jumlah responden (orang)	67
Rata-rata kunjungan per tahun	10.123
Koefisien biaya perjalanan	0,0089911
Harga tiket masuk	5.000
Surplus konsumen Rp/individu/kunjungan	151.062
Nilai ekonomi per tahun	1.529.199.667

Sumber: Data diolah, 2022

Besar kecilnya nilai ekonomi suatu wisata dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kunjungan, semakin tinggi jumlah kunjungan seseorang ke wisata Air Terjun Curup Kereta maka semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan dan nilai ekonomi wisata akan semakin tinggi, hal ini

juga berkaitan dengan tingkat kepuasan pengunjung dalam berwisata, pengunjung yang merasa puas dengan pelayanan serta barang dan jasa yang diperoleh dalam melakukan rekreasi akan cenderung kembali berkunjung ke wisata tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Curup Kereta adalah biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan, umur, jarak, sarana dan prasarana. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan adalah status pendidikan.
2. Nilai total ekonomi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan metode TCM di wisata Air Terjun Curup Kereta adalah sebesar Rp1.529.199,667 per tahun.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi pihak pengelola wisata Air Terjun Curup Kereta, agar terus menjaga dan merawat lingkungan wisata serta meningkatkan promosi terkait wisata supaya dikenal oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F.E., Affandi, M. I. (2017). Valuasi Ekonomi dengan *Metode Travel Cost* pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5 (4). 410—412.
- Arifah, E., Abidin, Z., Marlina L. (2019). Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu –Ilmu Agribisnis*, 7(4): 564-547.
- Arjana. (2011). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sobari, M. P., Gatot, Y., & Desi, N. (2006). Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort, Kabupaten Lampung Selatan. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 6(3): 26-39.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga Jakarta:
- Huda, A., Abidin, Z., dan Rosanti N. (2022). Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3): 1259-1272.
- Mahardika, D. A., Arifin, B., & Nugraha, A. (2020). Nilai Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Edukasi Pertanian di Sentulfresh Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*:. 7(4): 474-482.
- Maulana, R. R., Arifin, B., dan Abidin Z. (2021). Valuasi Ekonomi Youth Camp di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(3): 440-446.
- Novita, S., Abidin, Z., dan Kasymir E. (2022). Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(2): 217-224.
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. UB Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukwika, T., & Kasih, H. (2020). Valuasi ekonomi taman wisata alam gunung pancar kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2) : 285-290.